

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memasuki abad 21 dalam pendidikan mengalami masa reformasi dari tahun ke tahun semakin meningkat pada masa dunia pendidikan. Dimana pendidikan adalah suatu pembelajaran yang berpengetahuan, berketerampilan, dan mempunyai kebiasaan dari suatu kelompok yang diteruskan dari satu keturunan ke keturunan selanjutnya, baik terhadap pelatihan, pembelajaran, ataupun observasi. Kemudian dengan semakin meningkatnya perkembangan zaman, pengetahuan ini memerlukan penyesuaian paradigma pendidikan. Dalam penyempurnaan suatu keterampilan mengajar, seorang guru perlu menguasai kemampuan keterampilan mengajar. Dengan kemampuan keterampilan mengajar, maka perlu adanya proses pembelajaran dengan baik, dan juga bersinergis diantara beberapa komponen suatu pendidikan, baik itu pendidikan formal, informal, atau informal. Karena peran guru ini sangat utama dalam menumbuhkembangkan motivasi bagi siswanya, baik terhadap sistem pembelajaran maupun diluar sistem pembelajaran.

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang dibentuk untuk memberikan pengajaran kepada para siswa dibawah pengawasan pendidik agar peserta didik memperoleh peningkatan selepas melewati

proses pembelajaran. Dimana pendidikan ialah faktor yang sangat penting sebagai sarana untuk mengembangkan dan memajukan mutu sumber daya manusia (SDM) terhadap kehidupan manusia. Maka peserta didik akan tumbuh dan berkembang sebagai pribadi yang bermoral melalui pendidikan tersebut.

Kualitas mutu pendidikan yang sangat penting tergantung terhadap guru bagaimana cara mendidik siswa dan melaksanakan aktivitas proses pembelajaran di kelas. Pada saat pembelajaran berlangsung, maka perlu dipersiapkan guna meningkatkan kinerjanya dengan baik. Oleh sebab itu, guru harus bisa menerapkan keterampilan guru dalam mengajar yang cocok untuk proses pembelajaran di kelas.

Metode pembelajaran merupakan suatu teknik yang dilakukan seorang pendidik dalam mengimplementasikan suatu rencana pembelajaran yang sudah tersusun bentuk kegiatannya secara baik agar tercapainya tujuan pembelajaran. Adapun macam-macam metode pembelajaran yaitu diantaranya yang *pertama*, metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar dengan memperlihatkan suatu benda atau cara kerja dalam menampilkan suatu proses terjadinya peristiwa. *Kedua*, metode latihan (Drill). Metode latihan (Drill) adalah suatu cara mengajar yang efektif dalam menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang bertujuan untuk mendorong peserta didik

melakukan kegiatan agar mempunyai keterampilan dalam belajar. *Ketiga*, metode penugasan. Metode penugasan merupakan cara metode mengajar dengan menyajikan bahan pelajaran yang dimana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar. *Keempat*, metode tanya jawab. Metode tanya jawab adalah suatu cara mengajar dengan menyajikan pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang akan harus dijawab, terutama dari pendidik ke peserta didik, tetapi bisa dilakukan dari peserta didik ke pendidik. *Kelima*, metode kerja kelompok. Jadi bisa disimpulkan bahwa metode pembelajaran ini ialah cara atau jalan yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.¹

Terdapat dalam UU No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 (1) pendidikan adalah cara yang telah tersusun untuk melaksanakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara cakap meningkatkan potensi dirinya untuk mempunyai intensitas spiritual keagamaan, penguasaan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pembahasan di atas bisa diartikan pendidikan ialah suatu prosedur pembelajaran tersusun sebagai sarana yang mampu mewujudkan suasana belajar supaya membuat para siswa secara aktif menumbuhkan dan meningkatkan potensi pada diri seseorang.

¹Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 184-216.

² UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional dan UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Transmedia Pustaka, 2008), 2.

Peraturan Permendikbud Nomor 103 tahun 2014 pasal 2 mengenai Pendidikan Dasar dan Menengah dalam pembelajaran, yaitu: *Pertama*, edukasi yang dilakukan dengan berbasis aktivitas melalui ciri-ciri diantaranya: 1) inspiratif dan saling berhubungan; (b) menantang, menyenangkan, dan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran; (c) kontekstual dan persatuan; (d) meningkatkan ajang pembelajaran untuk suatu ide, kemandirian, serta kreativitas siswa; (e) menyesuaikan terhadap minat, bakat, kecerdasan, dan pertumbuhan psikologis anak murid.³

Seorang pendidik merupakan faktor pendorong bagi siswa untuk belajar, terutama bila ada suatu hambatan, ketidklancaran yang sumbernya pada siswa itu sendiri. “Tugas guru yang utama ialah mengorganisasi proses belajar mengajar, merencanakan dengan cara apa supaya para siswa mampu belajar dengan rajin, aktif, teliti, dan tekun”.

Selanjutnya salah satu materi pendidikan agama yang terdapat didalam sekolah yang berciri khas Islam pada mata pelajaran yaitu Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) ialah salah satu mata pelajaran yang sangat penting didalam pendidikan agama Islam untuk diajarkan kepada peserta didik, karena didalamnya mempelajari tentang sejarah Islam pada masa lampau, dimana jika kita mempelajarinya kita dapat mengetahui peristiwa-peristiwa kehidupan masyarakat di masa dulu yang mendorong kehidupan di masa sekarang dan juga mengetahui kebaikan dan kelebihan serta kekurangan masyarakat pada zaman dulu. Tujuan dari diberikannya materi SKI ialah

³ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Kencana, 2019), 35.

agar siswa mampu mempelajari nilai-nilai yang terdapat didalam ajaran agama Islam serta dapat mengaplikasikan ajaran tersebut didalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan belajar merupakan proses yang memiliki unsur sangat mendasar dalam setiap pengelolaan jenis dalam tingkatan pendidikan. Jadi suatu sistem yang ditandai dengan adanya transformasi didalam diri seseorang disebut belajar. Perubahan itu dapat ditunjukkan dengan beragam wujud yaitu seperti transformasi keahlian, pemahaman, perilaku dan budi pekerti, keterampilan, kemampuan, daya reaksinya, daya penerimaannya, dan aspek lainnya yang terdapat dalam setiap pribadi seseorang.⁴

Perihal tentang proses pembelajaran, maka diperlukan adanya alat bantu pembelajaran yang sesuai dalam membantu efektivitas dan efisiensi suatu pembelajaran. Media pembelajaran merupakan suatu wujud bahan-bahan yang didesain secara terencana dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik berupa materi pembelajaran agar para siswa mampu mengonstruksi pemahaman secara efektif dan efisien.⁵

Media dapat dijadikan bahan untuk menarik perhatian peserta didik agar terfokus dan memperhatikan berjalannya proses pembelajaran berlangsung. Media juga memengaruhi terhadap motivasi siswa dalam belajar dan kondisi pembelajaran yang akan berkaitan pada peningkatan memahami pembelajaran tentang bahan materi. Sarana atau alat bantu apapun yang akan dipakai, objek akhirnya ialah untuk mempermudah

⁴ Muhammad Faturrohmah, *Belajar dan Pembelajaran Modern*, (Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca, 2017), 4.

⁵ Muhammad Yaumi, *Media & Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 7.

siswa dalam belajar. Hal tersebut harus menjadi acuan utama dalam memilih dan penggunaan suatu media.

Berlandaskan pada wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran SKI di MTs Al-khairiyah Pontang, bahwa proses pembelajaran SKI umumnya kebanyakan memakai metode yang monoton yaitu metode ceramah dan penugasan. Guru hanya menggunakan metode ceramah atau penugasan dengan pola yang biasa tanpa memvariasikan proses pembelajaran dengan suatu yang menyenangkan dan juga guru hanya menjelaskan materi yang ada di buku paket atau LKS. Proses belajar mengajar yang diterapkan oleh pendidik yang monoton dan kurang interaksi antar siswa dengan guru serta penjelasan yang kurang dipahami. Apabila guru mengajukan pertanyaan, jarang sekali peserta didik yang merespon atau menjawab pertanyaan tersebut. Oleh sebab itu, pendidik kurang maksimal dalam menumbuhkembangkan aktivitas belajar siswa di kelas yang akhirnya terasa membosankan dan menyebabkan peserta didik mengantuk dan tidak fokus memperhatikan materi yang sedang guru sampaikan sehingga kebanyakan peserta didik kurang termotivasi untuk belajar. Ketika metode penugasan diterapkan di dalam pembelajaran, tidak semua peserta didik yang mengerjakan tugas dari guru tersebut, sehingga peserta didik kurang berperan aktif di dalam proses pembelajaran tersebut. Salah satu faktor yang menjadikan guru menggunakan metode yang monoton secara terus

menerus, dikarenakan media pembelajaran yang disediakan masih terbatas dan juga guru tidak menggunakan in-focus yang dimiliki di sekolah karena kurangnya memahami pada teknologi.

Penggunaan media pembelajaran sangat penting dalam mendorong motivasi siswa dalam belajar. Sarana pembelajaran haruslah menyenangkan, juga dapat mampu membuat peserta didik tertarik agar untuk mencoba terus belajar. Salah satu alternatif media pembelajaran Spinning wheel. Dengan media pembelajaran spinning wheel ini siswa dituntut untuk bekerja kelompok tetapi dengan sistem permainan, sehingga pembelajaran terasa lebih menyenangkan dan tidak terlalu kaku. Dengan media pembelajaran spinning wheel ini, diharapkan siswa lebih bersemangat dan gembira, sehingga peserta didik mampu meningkatkan motivasi untuk belajar.

Maka terkait persoalan tersebut, peneliti akan melaksanakan penelitian yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Spinning wheel Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Dinasti Ayyubiyah Mata Pelajaran SKI (studi di Kelas VIII MTs Al-Khairiyah Pontang Kab. Serang)”.

B. Identifikasi Masalah

Terkait latar belakang masalah di atas, maka teridentifikasi suatu masalah, diantaranya:

1. Metode pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran SKI masih monoton dalam menjelaskan suatu materi.
2. Kurangnya ketertarikan dan motivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran khususnya mata pelajaran SKI.

C. Batasan Masalah

Terkait keterbatasan peneliti, baik dari segi pengalaman, pengetahuan, tenaga, waktu, dan dana, sehingga penelitian ini tidak meluas, maka peneliti membatasi masalah pada pengembangan media pembelajaran *spinning wheel* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi dinasti ayyubiyah mata pelajaran SKI (studi kelas VIII di MTs Al-Khairiyah Pontang Kab. Serang).

D. Rumusan Masalah

Terkait batasan masalah di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran *spinning wheel* dalam memotivasi belajar siswa pada materi Dinasti Ayyubiyah mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (studi di kelas VIII MTs Al-Khairiyah Pontang Kab. Serang)?

2. Bagaimana efektivitas motivasi belajar siswa setelah menggunakan media pembelajaran *spinning wheel* pada materi Dinasti Ayyubiyah mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (studi di kelas VIII MTs Al-Khairiyah Pontang Kab. Serang)?

E. Tujuan Penelitian

Terkait rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak di capai terhadap penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengembangan media pembelajaran *spinning wheel* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi dinasti ayyubiyah mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (studi kelas VIII di MTs Al-Khairiyah Pontang Kab. Serang).
2. Untuk mengetahui efektivitas motivasi belajar siswa setelah menggunakan media pembelajaran *spinning wheel* pada materi dinasti ayyubiyah mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (studi di Kelas VIII MTs Al-Khairiyah Pontang Kab. Serang).

F. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti berharap agar hasil penelitian dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi pengguna

Sebagai media pembelajaran, agar mampu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, serta menambahkan semangat

dan motivasi siswa dalam belajar untuk mampu menghidupkan kreativitas berperan aktif dalam belajar.

2. Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman tentang pengembangan media pembelajaran spinning wheel, sehingga dapat mengamalkan ilmu yang diperoleh dari perkuliahan.

3. Bagi Pengembangan Ilmu

Media pembelajaran spinning wheel diharapkan dapat memberikan peranan yang positif bagi peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang pendidikan terhadap antara media pembelajaran yang berkaitan dengan tema belajar sambil bermain.

4. Bagi Lembaga

Memberikan informasi juga saran terhadap lembaga tentang peran penting dalam mengimplementasikan media dalam meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran, serta bisa menjadi referensi untuk meningkatkan media pembelajaran lain yang bisa mengacu pada proses pembelajaran dengan baik.

G. Sistematika Pembahasan

Pada Sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini dibagi atas lima Bab, meliputi:

Bab Kesatu, Pendahuluan yang meliputi Latar belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua, Kajian Teoritik yang meliputi teori media pembelajaran yang berisi pengertian pengembangan media pembelajaran, peran dan fungsi media pembelajaran, tujuan media pembelajaran, kriteria pemilihan media pembelajaran, langkah-langkah media pembelajaran dan media spinning wheel meliputi pengertian media spinning wheel, spinning wheel sebagai media pembelajaran, spesifikasi produk dan motivasi belajar meliputi pengertian motivasi belajar, perspektif tentang motivasi belajar, faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, hubungan motivasi dan pembelajaran dan materi dinasti ayyubiyah meliputi proses berdirinya dinasti ayyubiyah, peradaban Islam masa dinasti ayyubiyah dan penelitian terdahulu, kerangka berpikir, hipotesis produk.

Bab Ketiga, metodologi penelitian yang berisi Tempat dan Waktu Penelitian, Sampel/Sumber Data Penelitian, Metode Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab Keempat, Hasil Penelitian dan Pembahasan meliputi Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab Kelima, Penutup terdiri dari Simpulan dan Saran-saran.